

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an dan hadits menjadi dua landasan penting dalam kehidupan umat Islam, yang membimbing mereka menuju jalan yang diridhai oleh Allah Swt. Meskipun hadits berada di peringkat kedua setelah Al-Qur'an, keduanya sama-sama menjadi panduan hidup dan sumber hukum bagi umat Islam.

Selain menjadi sumber hukum, hadits juga berfungsi sebagai penjelas bagi ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik di semua tingkatan untuk mempelajari hadits. Nabi Muhammad bersabda:

قال رسول ﷺ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ  
رَسُولِهِ

Dalam hadits tersebut, Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa orang Islam yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan haditsnya tidak akan tersesat. Oleh karena itu, penting sekali bagi umat Islam untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an serta hadits.

Al-Qur'an dan hadits merupakan dua sumber utama hukum dalam Islam. Namun, terdapat kecenderungan kurangnya minat dalam menghafal hadits dibandingkan dengan Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari prevalensi rumah-rumah tahfidz yang lebih fokus pada penghafalan Al-Qur'an, sementara jarang ada rumah tahfidz yang secara khusus memprioritaskan penghafalan hadits.

Di dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menegaskan pentingnya mentaati Rasulullah, yang berarti mengikuti Sunnah beliau. Di antara ayat-ayat tersebut adalah Q.S An-Nisa/4:59<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Adapun relevansi ayat tersebut bahwa tidak bisa dipungkiri akan pentingnya hadits sebagai bagian dari pedoman hidup dan sumber hukum. Seperti halnya ayat tersebut yang menerangkan relevansi pentingnya hadits sebagai bagian dari pedoman hidup dan sumber hukum dalam Islam. Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditolak atau dihindari. Ketika terjadi perbedaan pendapat dan kesepakatan sulit dicapai, maka solusinya adalah mengacu kembali kepada Al-Qur'an dan hadits. Jika masih belum ditemukan titik temu, disarankan untuk mencari kesesuaian atau analogi dengan prinsip-prinsip yang serupa dengan Al-Qur'an dan hadits.<sup>2</sup>

Sesuai dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 2 dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah

<sup>1</sup> Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2008)

<sup>2</sup> Ahmad Sugeng Riady, "Hadits Kontemporer (Suatu Kajian Dalam Memahami Hadits Perspektif Yusuf al-Qardhawi)," *Al-Mu'tabar* 1, no. 2 (2021): 58–71. 59. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almutabar/article/view/444>

pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan serta sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.<sup>3</sup>

Dengan kemajuan zaman, peran media sosial sangat signifikan dalam penyebaran hadits-hadits. Banyak potongan-potongan hadits yang diambil sebagai kutipan dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, disayangkan bahwa seringkali hadits-hadits ini disampaikan tanpa sanad yang lengkap, bahkan hanya berupa terjemahan arti. Akibatnya, banyak orang yang hanya menghafal arti dari potongan-potongan hadits tanpa memahami sumber sanad dan kualitas hadits tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat penghafalan hadits sangatlah penting untuk mencegah hadits-hadits Nabi disampaikan secara sepotong-sepotong kepada umat Islam, sehingga pemahaman yang diperoleh dapat menjadi utuh. Salah satu lembaga yang melakukan program peserta didiknya untuk menghafalkan hadits secara utuh adalah pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru. Namun, dalam konteks penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada program pembinaan khusus darul hadits di pondok pesantren Al-Falah Putera.

Menghafal hadits sudah menjadi pelajaran umum di berbagai pondok pesantren, sedangkan di pondok pesantren Al-Falah putera Banjarbaru menghafal hadits bukan hanya untuk pelajaran umum, tetapi menghafal hadits juga menjadi pembelajaran khusus. Pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru mengadakan berbagai macam program-program untuk minat bakat santri, khususnya program

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003. 2. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almutabar/article/view/444https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/4220/UU%20NO%202%20TH%201989.pdf>

darul hadits yang bertujuan untuk menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas.

Program khusus darul hadits merupakan salah satu program istimewa yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru. Program ini dirancang sebagai platform bagi para santri terpilih untuk menghafal hadits-hadits tertentu. Namun, program ini tidak hanya berfokus pada penghafalan semata, melainkan juga memberikan pendalaman tentang konten hadits tersebut kepada para santri. Dengan pendekatan ini, para santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami hadits-hadits tersebut secara mendalam.

Program darul hadits membutuhkan metode dan teknik yang dapat memfasilitasi santri dalam proses menghafal agar dapat berjalan dengan efektif. Peran ustadz sangatlah penting dalam hal ini karena mereka memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan santri dalam menerapkan metode tersebut. Mengingat kemampuan menghafal setiap santri berbeda-beda, terutama dalam program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru yang memerlukan penghafalan banyak hadits, pendekatan yang tepat dalam pembinaan sangatlah penting agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Keberhasilan dalam menghafal hadits oleh para santri sangat bergantung pada bimbingan yang diberikan oleh ustadz dalam program khusus darul hadits tersebut.

Program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru menonjolkan pentingnya pendidikan agama, pembentukan karakter Islami, dan kontribusi terhadap pemahaman Al-Quran. Melalui hafalan hadits,

santri tidak hanya menjaga warisan keilmuan Islam tetapi juga menjadi penjaga tradisi keislaman yang kaya. Program ini tidak hanya mengajarkan hafalan semata, melainkan membentuk generasi penerus ulama yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mampu memberdayakan masyarakat melalui ilmu yang dimilikinya. Selain itu, tahfidz hadits juga berperan dalam pertahanan terhadap pemahaman yang salah serta pengembangan keterampilan berbahasa Arab. Program ini memberikan peluang bagi santri untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, membuka jalan bagi mereka untuk menjadi sarjana dan pemimpin dalam masyarakat. Dengan demikian, Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru tidak hanya menjadi tempat hafalan hadits tetapi juga pusat pendidikan yang menyeluruh, membentuk individu yang berakhlak dan berpengetahuan luas dalam ajaran Islam.

Melihat kepentingan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas program tersebut dalam mencetak alumni yang berkualitas di bidang hadits. Oleh karena itu penulis mengangkat tema karya Ilmiah ini dengan judul *“Pembinaan Hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru”*.

## **B. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan yang spesifik dan memberikan makna yang sesuai dengan konteks penelitian. Penggunaan definisi istilah bertujuan untuk memastikan kenyamanan, kemudahan, dan konsistensi dalam

pengumpulan data penelitian.<sup>4</sup> Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang digunakan, yaitu: pembinaan, program, dan darul hadits. Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang digunakan, yaitu:

### **1. Pembinaan**

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien serta efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam konteks ini, kemajuan merujuk pada peningkatan, pertumbuhan, atau evolusi dari berbagai kemungkinan, perkembangan, atau peningkatan atas suatu hal. Ini mencakup progres atau perubahan positif dalam hal kualitas, kuantitas, atau pemahaman atas suatu konsep, teknologi, atau bidang lainnya. Kemajuan menunjukkan adanya perkembangan yang mengarah pada peningkatan atau kesempurnaan dari kondisi atau situasi tertentu.<sup>5</sup>

Pembinaan juga dapat berarti memberikan bimbingan, dukungan, atau panduan kepada seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dan pembinaan juga dapat merujuk pada kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi seseorang dalam suatu bidang tertentu.

Dalam konteks yang dimaksud, pembinaan merujuk pada upaya yang dilakukan oleh ustadz untuk membimbing dan mengarahkan santri dalam proses menghafal hadits pada program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah

---

<sup>4</sup> Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *AL-Fathonah* 1, no. 1 (2021): 342–51. <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/download/44/29>

<sup>5</sup> Rilfayanti Thomassawa, "Pembinaan Aparatur Terhadap Peningkatan Kinerja Pada Kanor Lurah Gebangrejo Barat Kecamatan Poso Kota," *Jurnal Ilmiah Administratie* 13, no. 1 (2020): 52–64. 54. <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/251>

Putera Banjarbaru. Ini melibatkan berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh ustadz untuk memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan serta pemahaman santri dalam menghafal hadits dengan baik dan efektif.

## 2. Program

Program adalah suatu perencanaan atau desain yang dibuat dengan urutan algoritma tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup> Program yang dimaksud disini adalah sebuah ekstrakurikuler bagi santri yang mempunyai minat dan bakat dalam menghafal hadits.

## 3. Darul Hadits

Istilah "darul hadits" berasal dari bahasa Arab. Secara harfiah, "*dar*" berarti "tempat" atau "rumah," dan "hadits" merujuk kepada perkataan, perbuatan, atau persetujuan Rasulullah Muhammad Saw. Jadi, "darul hadits" dapat diartikan sebagai "tempat (rumah) hadits" atau "pusat hadits."

Secara umum, istilah ini digunakan untuk merujuk kepada tempat-tempat atau lembaga-lembaga yang memiliki fokus utama pada pengumpulan, pengajaran, dan penelitian hadits. Tempat-tempat semacam ini biasanya didedikasikan untuk memelihara warisan hadits dan mengajarkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam hadits Rasulullah.<sup>7</sup>

Darul Hadits yang dimaksud penulis merujuk pada suatu program atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kegiatan menghafal hadits. Hafalan

---

<sup>6</sup> Jl Gatot Subroto, "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia," 2019. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1686306&val=18337&title=Peningkatan%20Kualitas%20Pendidikan%20Program%20Pendidikan%20Profesi%20Guru%20Prajabatan%20dalam%20Pemenuhan%20Kebutuhan%20Guru%20Profesional%20di%20Indonesia>

<sup>7</sup> Alpiandi Alpiandi, "Implementasi Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru," 2020. 38. <https://idr.uin-antasari.ac.id/14179/>

hadits dalam konteks ini merujuk pada hadits-hadits yang telah ditetapkan oleh program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Jadi, yang dimaksud dengan pembinaan dalam membina hafalan hadits pada santri dalam penelitian ini meliputi suatu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik (santri) dalam menghafal hadits, yang diselenggarakan untuk santri yang mengikuti program khusus darul hadits di pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus Masalah pada penelitian ini, adalah Pembinaan Hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. Dengan sub. Fokus sebagai berikut:

1. Bimbingan hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al- Falah Putera Banjarbaru.
2. Evaluasi hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al- Falah Putera Banjarbaru.
3. Faktor pendukung hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al- Falah Putera Banjarbaru
4. Faktor Penghambat hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al- Falah Putera Banjarbaru

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini, adalah untuk mendeskripsikan Pembinaan Hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. meliputi:

1. Mendeskripsikan Bimbingan hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al- Falah Putera Banjarbaru.
2. Mendeskripsikan Evaluasi hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al- Falah Putera Banjarbaru.
3. Mendeskripsikan Faktor Pendukung hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al- Falah Putera Banjarbaru
4. Mendeskripsikan Faktor Penghambat hafalan Hadits Pada Santri Program Khusus Darul Hadits Di Pondok Pesantren Al- Falah Putera Banjarbaru

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan alasan-alasan yang disebutkan, penulis memilih judul di atas dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Judul tersebut mencerminkan pentingnya pembinaan hafalan hadits pada santri program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Ini menyoroti urgensi dan relevansi topik penelitian yang menjadi fokus utama.
2. Judul tersebut juga mencakup keinginan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peran ustadz dalam membina hafalan hadits

pada santri. Ini menunjukkan kedalaman analisis yang diharapkan dalam penelitian, serta menyoroti peran aktif ustadz dalam proses pembinaan.

3. Selain itu, judul tersebut menunjukkan niat penulis untuk mengeksplorasi sejauh mana keterlibatan dan efektivitas ustadz dalam membimbing santri dalam menghafal hadits. Hal ini menunjukkan fokus penelitian pada pemahaman terhadap implementasi pembinaan yang dilakukan oleh ustadz dalam program khusus darul hadits.

Dengan demikian, judul tersebut secara efektif mencerminkan tujuan penelitian serta aspek-aspek yang ingin dijelajahi dalam kajian tentang pembinaan hafalan hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan, pengembangan program, dan perbaikan praktik pembinaan hafalan hadits pada program khusus darul hadits serta memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan keagamaan, khususnya pada program khusus darul hadits.

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan literatur, namun juga memberikan pengetahuan kontekstual dan konseptual tentang persiapan yang diperlukan bagi lembaga yang ingin menerapkan program khusus darul hadits. Dengan menyediakan informasi yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi program ini serta mengidentifikasi elemen-elemen yang perlu

dipersiapkan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang program khusus darul hadits dan menjadi sumber referensi yang berharga bagi praktisi, akademisi, dan peneliti dalam bidang pendidikan keagamaan.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang program khusus Darul Hadits, terkait dengan pembinaan hafalan hadis pada santri yang mengikuti program tersebut.
- 2) Memperluas pemahaman dan pengetahuan sebagai bekal terjun ke lapangan, serta dapat memahami peran ustadz dalam membina santri.

### **b. Bagi Lembaga**

- 1) Sebagai bahan masukan baru khususnya bagi pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru untuk mengembangkan metode cara menghafal yang lebih bervariasi bagi santri.
- 2) Sebagai bahan masukan terutama bagi usatadz (guru) dan santri (siswa) dalam rangka untuk meningkatkan kualitas program khusus darul hadits.

## **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, belum ditemukan penelitian khusus yang membahas tentang peran ustadz dalam membina hafalan hadits pada santri program khusus

darul hadits. Meskipun begitu, penelitian yang ditemukan memiliki relevansi dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis, baik dari segi penulisan maupun topiknya. Beberapa hal yang relevan yang ditemukan antara lain adalah:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Andi Prahara Hasibuan pada tahun 2020 dari UIN Sumatera Utara Medan, berjudul "*Peran Guru dalam Penerapan Metode Menghafal Hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar*,"<sup>8</sup> menyoroti peran guru dalam penerapan metode menghafal hadits di SDIT Cendekia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru mencakup sebagai fasilitator, motivator, dan pembentuk akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan dan perilaku Nabi. Metode-metode yang diterapkan oleh guru meliputi metode lisan, gerakan, dan teguran, dengan tujuan untuk membimbing siswa dalam menghafal hadits. Dampak yang diperoleh siswa dari penerapan menghafal hadits meliputi peningkatan akhlak, pengetahuan tentang Rasulullah, serta interaksi sosial yang positif antar sesama siswa.

Meskipun memiliki persamaan dalam objek hafalan, yaitu hadits Nabi Muhammad SAW, perbedaan penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan subjek penelitian, yang merupakan program khusus darul hadits, serta fokusnya pada peran ustadz dalam membina hafalan hadits pada santri. Sedangkan penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peran guru dalam penerapan metode hafalan.

---

<sup>8</sup> Andi Prahara Hasibuan, "Peran Guru Dalam Penerapan Metode Menghafal Hadits Di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar," 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/9854/>

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifa'i pada tahun 2021 dari UIN Antasari Banjarmasin, berjudul "*Peran Ustadz dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Santri di Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar,*"<sup>9</sup> mengeksplorasi peran ustadz dalam membina hafalan Al-Qur'an santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ustadz dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik, yang mencakup peran sebagai sumber informasi, fasilitator, suri tauladan, motivator, dan evaluator. Faktor-faktor yang memengaruhi peran ustadz dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an meliputi faktor internal dari santri serta faktor eksternal dari keluarga, lingkungan, dan pergaulan.

Meskipun memiliki kesamaan dalam penelitian mengenai peran ustadz dalam membimbing hafalan santri, perbedaan utamanya terletak pada objek hafalan, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Penelitian ini memiliki persamaan yakni peran ustadz dalam membina hafalan santri, perbedaannya dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek hafalan, yaitu Al-Qur'an dan hadits.

3. Skripsi yang ditulis oleh Alpiandi pada tahun 2020 dengan judul "*Implementasi Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru,*"<sup>10</sup> menggambarkan implementasi program khusus Darul Hadits bagi santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru melalui serangkaian tahapan, seperti seleksi santri,

---

<sup>9</sup> Muhammad Rifa'i, "Peran Ustadz Dalam Membina Hafalan Alquran Santri Di Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar," 2021. <https://idr.uin-antasari.ac.id/16764/>

<sup>10</sup> Alpiandi Alpiandi, "Implementasi Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru," 2020.

proses menghafal dan menyetorkan hafalan, pelaksanaan lalaran, dan ta'limul kitab. Evaluasi dilakukan setiap dua minggu untuk mengukur kualitas hafalan santri, dan pada akhir program, santri diberikan syahadah sebagai tanda kelulusan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program, seperti kebiasaan menghafal, motivasi, bimbingan, kesadaran diri, faktor psikologis, waktu, serta sarana dan prasarana.

Meskipun memiliki kesamaan dalam program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, penelitian ini berfokus pada peran ustadz dalam membina hafalan hadits pada santri.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan hasil ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi definisi peran, macam-macam peran guru, dan fungsi guru, definisi pembinaan dan unsur-unsur pembinaan, definisi hadits, kedudukan dan fungsi hadits, unsur-unsur hadits, serta metode menghafal hadits.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknis validitas, dan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil dan pembahasan penelitian yang mencakup bimbingan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program khusus darul hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran.